



**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA
PT. INDOSAT TBK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

OPPI ADELA LUBIS
1615100083

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : Oppi Adela Lubis
NPM : 1615100083
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU).
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT.
INDOSAT TBK

MEDAN, MARET 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA)



(Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM)

PEMBIMBING I

(Wan Fachruddin, SE., M.Si., Ak., CA)

PEMBIMBING II

(Ahmad Fadlan, SE., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : Oppi Adela Lubis
NPM : 1615100083
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT.
INDOSAT TBK

MEDAN, MARET 2021



(Dr Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA)

ANGGOTA I

(Wan Fachruddin, SE., M.Si., Ak., CA)

ANGGOTA II

(Ahmad Fadlan, SE., M.Si)

ANGGOTA III

(Junawan, SE., M.Si)

ANGGOTA IV

(Hernawaty, SE., MM)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : OPPI ADELA LUBIS
NPM : 1615100083
Program Studi : AKUNTANSI
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN
SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PT. INDOSAT TBK

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas royalti non-eksklusif kepada unpub untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar

Medan, Maret 2021



Op
Op Adela Lubis
1615100083

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : OPPI ADELA LUBIS
N.I.M : 1615100083
Tempat/Tgl. Lahir : Stabat / 25 September 1998
Alamat : Lingk.III Mesra Perdamaian Stabat Kab.Langkat
No HP : 082397946178
Nama Orang Tua : M.GHOZALI LUBIS/TUTI RATNAWATI
Bidang : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah : Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Indosat Tbk

Dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah dan pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data dan ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.



Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 25 Mei 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : OPPI ADELA LUBIS
 Tempat/Tgl. Lahir : Stabat / 25 September 1998
 Nama Orang Tua : M.GHOZALI LUBIS
 N. P. M : 1615100083
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 082397946178
 Alamat : Lingk.III Mesra Perdamaian Stabat Kab.Langkat

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Indosat Tbk, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



2/6-21
 Mardik



Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

OPPI ADELA LUBIS
 1615100083

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, J. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO. BOX 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap

: Opi Adela Lubis

Tempat/Tgl. Lahir

: STABAT / 25 September 1998

Tempat Asal

: 1615100083

Program Studi

: Akuntansi

Spesialisasi

: Akuntansi Sektor Blatib

Nilai Kredit yang telah dicapai

: 140 SAK, IPK 3.53

Tempat Asal

: 082 39 79 461 78

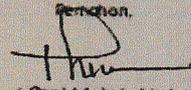
Permohonan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

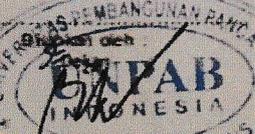
Judul : Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Indosat Tbk.

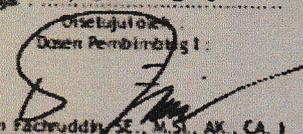
Disetujui/Ditolak Dosen Jika Ada Perubahan Judul

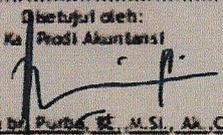
Yang Tidak Perlu

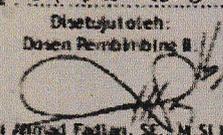

Rektor I
(Tahyo Pratomo, S.E., M.M.)

Medan, 05 Desember 2020
Permohonan,

(Opi Adela Lubis)

Tanggal :
Dibetujul oleh :

(D. Bambang Widjanarko, SE., MM.)

Tanggal : 17 Des 2020
Dibetujul oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Wan Fachrudin, SE., M.Si., Ak., CA.)

Tanggal :
Dibetujul oleh :
Ka. Prodi Akuntansi :

(D. Rahma Fitri Purba, SE., M.Si., Ak., CA.)

Tanggal : 21 Des 2020
Dibetujul oleh :
Dosen Pembimbing II :

(Ahmad Fadlan, SE., M.Si.)

No. Dokumen : FM-UPBM.18.02

Revisi : 0

Tgl. Eff. 22 Oktober 2018

Sumber dokumen : <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada : Sabtu, 05 Desember 2020 22:31:02



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

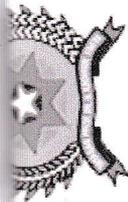
Nama Mahasiswa : OPPI ADELA LUBIS
NPM : 1615100083
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA.
Judul Skripsi : Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Indosat Tbk

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
27 Agustus 2020	ACC u seminar proposal	Disetujui	
* 18 Desember 2020	Acc untuk meja hijau	Disetujui	

Medan, 24 Mei 2021
Dosen Pembimbing,



Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : OPPI ADELA LUBIS
NPM : 1615100083
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Ahmad Fadlan, SE., M.Si
Judul Skripsi : Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Indosat Tbk

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
03 September 2020	Acc Seminar Proposal	Disetujui	
21 Desember 2020	Acc Meja Hijau	Disetujui	

Medan, 24 Mei 2021
Dosen Pembimbing,

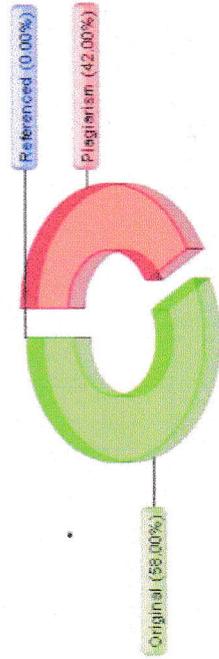
Ahmad Fadlan, SE., M.Si

Plagiarism Detector v. 1460 - Originality Report 21-Dec-20 14:30:10

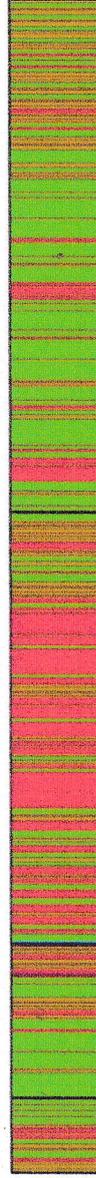
Analyzed document: OPPI ADELA LUBIS **1615100032** AKUNTANSI.docx Licensed for Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Relation chart



Distribution graph



Top sources of plagiarism:

- ↑ % 47 **wrds:** http://repository.umpan.ac.id/33726/5/5AB%201_IL.docx
 - ↑ % 26 **wrds:** <http://www.reaibag.com/ftp/leconul-files-wordpress-2011-05-abstrak200614724>
 - ↑ % 26 **wrds:** <https://repository.vidyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6772/8/ab%202-4650>
- [Show other Sources]

Processed resources details:

92 - Ok / 13 - Failed

[Show other Sources]

Important notes:

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB. Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 3427/PERP/BP/2020

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
ma saudara/i:

: Oppi Adela Lubis

: 1615100083

Semester : Akhir

s : SOSIAL SAINS

/Prodi : Akuntansi

annya terhitung sejak tanggal 18 Desember 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku
s tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 18 Desember 2020

Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,

Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I



**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA
PT. INDOSAT TBK**

Acc jilid

16 Apr 2021

SKRIPSI

acc jilid

17 april 2021

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

OPPI ADELA LUBIS
1615100083

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indosat Tbk”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan PT Indosat Tbk. periode 2011-2019 dan membuktikan apakah kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik di dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Penilaian kinerja keuangan perusahaan pada aspek keuangan dilakukan dengan melihat beberapa rasio. Rasio tersebut adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Penelitian terhadap kinerja keuangan perusahaan ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa dokumentasi, dan data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada PT Indosat Tbk. dalam keadaan kurang baik yang dihitung berdasarkan rasio-rasio yang telah ditetapkan oleh Kementerian BUMN, Kinerja keuangan rasio likuiditas bila diukur menggunakan analisis rasio lancar menunjukkan hasil tidak baik, bila diukur menggunakan rasio kas menunjukkan hasil yang tidak baik. Kinerja keuangan rasio solvabilitas bila diukur menggunakan rasio *Debt to Asset* menunjukkan kinerja yang kurang baik, bila diukur menggunakan rasio *Debt to Equity* menunjukkan kinerja yang kurang baik. Kinerja keuangan aktivitas bila diukur menggunakan rasio perputaran piutang menunjukkan kinerja yang kurang baik, bila diukur menggunakan rasio perputaran total aset menunjukkan kinerja yang kurang baik. Kinerja keuangan profitabilitas bila diukur menggunakan rasio ROI menunjukkan kinerja yang kurang baik, bila diukur menggunakan rasio NPM menunjukkan kinerja yang kurang baik.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Lancar, Rasio Kas, *Debt to Assets*, *Debt to Equity*, Perputaran Piutang, Perputaran Total Aset, ROI, NPM.

ABSTRACT

Aims of this research are to Financial Statement Analysis as a Tool to Assess Financial Performance at PT. Indosat Tbk. This study aims to analyze the company's financial performance based on the financial statements of PT Indosat Tbk. 2011-2019 period and prove whether the company's financial performance is in good condition in carrying out its operational activities. Assessment of the company's financial performance on the financial aspect is carried out by looking at several ratios. These ratios are the ratio of liquidity, solvency, activity, and profitability. Research on the company's financial performance was conducted using quantitative descriptive research methods. The data collection technique in this research is documentation, and the data used are secondary data. The result of research that has been done is that the company's financial performance at PT Indosat Tbk. in unfavorable conditions which are calculated based on the ratios set by the Ministry of SOEs, the financial performance of the liquidity ratio when measured using the current ratio analysis shows bad results, when measured using the cash ratio it shows bad results. The financial performance of the solvency ratio when measured using the Debt to Asset ratio shows a poor performance, when measured using the Debt to Equity ratio it shows poor performance. The financial performance of activities when measured using accounts receivable turnover ratio shows poor performance, when measured using the total asset turnover ratio it shows poor performance. The financial performance of profitability when measured using the ROI ratio shows poor performance, when measured using the NPM ratio, it shows poor performance.

Keywords: *Financial Performance, Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Assets, Debt to Equity, Receivable Turn Over, Total Asset Turn Over, ROI, NPM.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT INDOSAT TBK”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM. selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Rahima br. Purba, SE.,M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Wan Fachruddin, SE., M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Bapak Ahmad Fadlan, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya.

6. Seluruh dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
7. Teristimewa kedua orang tua saya, Ayah M.Ghozali Lubis dan Ibu Tuti Ratnawati yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan memberikan kesempatan untuk memperoleh pendidikan hingga ke bangku kuliah dan juga telah memenuhi segala kebutuhan saya untuk menyelesaikan pendidikan ini.
8. Oppi Adela Lubis, yang telah meluangkan seluruh tenaga dan waktu untuk menyelesaikan skripsi ini. Selamat, telah berhasil melewati seluruh perjalanan panjang ini.
9. Seluruh teman-teman Akuntansi stambuk 2016.

Medan, Maret 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN UJIAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	5
1.2.1 Identifikasi Masalah	5
1.2.2 Batasan Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Tujuan Penelitian	5
1.4.2 Manfaat Penelitian	6
1.5 Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Kinerja Keuangan	8
2.1.2 Analisis Laporan Keuangan	10
2.1.3 Analisis Rasio Keuangan	12
2.1.4 Rasio Likuiditas	14
2.1.5 Rasio Solvabilitas	17
2.1.6 Rasio Aktivitas	21
2.1.7 Rasio Profitabilitas	23
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Kerangka Konseptual	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Pendekatan Penelitian	29
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	29
3.3 Jenis dan Sumber Data	29
3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	32
3.6 Teknik Analisa Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Hasil Penelitian	33

4.1.1 Sejarah Perkembangan Perusahaan.....	33
4.1.2 Layanan Perusahaan.....	35
4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan.....	38
4.1.4 Tata Kelola Perusahaan.....	41
4.1.5 Analisis Kinerja Keuangan.....	43
4.1.6 Perhitungan Rasio Likuiditas.....	44
4.1.7 Perhitungan Rasio Solvabilitas.....	46
4.1.8 Perhitungan Raio Aktivitas.....	50
4.1.9 Perhitungan Rasio Profitabilitas.....	52
4.2 Pembahasan.....	55
4.2.1 Rasio Likuiditas.....	55
4.2.2 Rasio Solvabilitas.....	56
4.2.3 Rasio Aktivitas.....	57
4.2.4 Rasio Profitabilitas.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
BIODATA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Ringkasan Laporan Keuangan PT Indosat Tbk.....3
Tabel 2.1	Standar Industri Rasio Likuiditas 16
Tabel 2.2	Standar Industri Rasio Solvabilitas.....19
Tabel 2.3	Standar Industri Rasio Aktivitas.....22
Tabel 2.4	Standar Industri Rasio Profitabilitas.....24
Tabel 2.5	Penelitian Terdahulu.....26
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian dan Proses Skripsi 29
Tabel 3.2	Operasionalisasi Variabel..... 30
Tabel 4.1	Hasil Perhitungan Rasio Lancar.....44
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan Rasio Kas.....45
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i>47
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>48
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan <i>Receivable Turn Over</i>50
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan <i>Total Asset Turn Over</i>51
Tabel 4.7	Hasil Perhitungan <i>Return On Investment</i>53
Tabel 4.8	Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Laba/Rugi Bersih PT Indosat Tbk (2011-2018).....	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan.....	39

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan telekomunikasi di Indonesia saling mengeluarkan inovasi-inovasi terbaru untuk memajukan perusahaan tersebut, perusahaan telekomunikasi merupakan salah satu perusahaan yang berkembang dengan dinamis karena memiliki peran penting dalam memperlancar kegiatan pemerintah, meningkatkan hubungan antar bangsa, membantu masyarakat untuk mengakses informasi di berbagai negara, dan mempermudah masyarakat berkomunikasi jarak jauh.

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal dan akan berpengaruh untuk perekonomian suatu negara. Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat terus berkembang dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Namun dalam kondisi persaingan bisnis yang terus meningkat pada masa sekarang ini, tujuan tersebut tidak mudah dicapai dan di perlukan adanya sistem penilaian kerja yang mampu meningkatkan produktivitasnya untuk dapat bertahan dalam persaingan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk menilai baik atau tidaknya suatu perusahaan tidak dapat dilihat dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Laporan keuangan menjadi faktor penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, laporan keuangan sangat diperlukan bagi pimpinan perusahaan karena dari laporan keuangan tersebut menilai prestasi dan hasil yang dicapai oleh pihak manajemen ataupun dijadikan sebagai alat dalam pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang.

Analisis laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Tujuan penyusunan laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap usaha perusahaan. Pihak internal ataupun pihak eksternal perusahaan dapat melihat kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan, laporan keuangan inilah yang dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi sesuai dengan kepentingan masing-masing. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio.

Menurut Hery (2016) Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Pada penelitian ini analisis dilakukan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva dibiayai dengan utang. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Dalam penelitian ini penulis memilih objek PT Indosat Tbk yang sebelumnya bernama PT Indonesian Satellite Corporation Tbk (Persero) adalah sebuah perusahaan penyedia layanan telekomunikasi yang didirikan pada tahun 1967 sebagai perusahaan penanaman modal asing. Seiring berjalannya waktu indosat berkembang menjadi perusahaan telekomunikasi internasional pertama yang

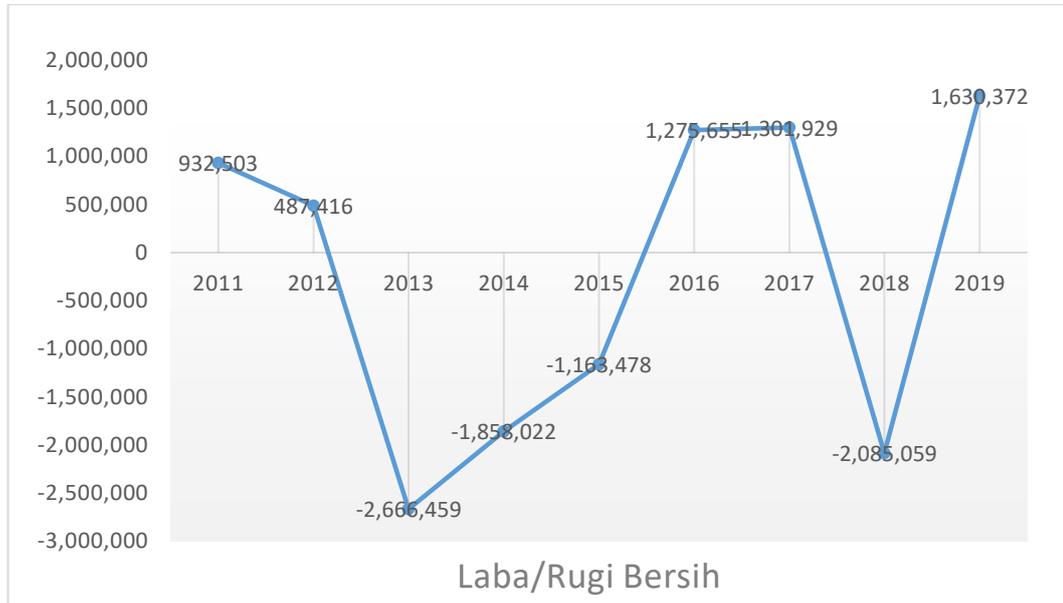
dibeli dan dimiliki 100% oleh pemerintah Indonesia. Pada tahun 1994 Indosat menjadi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan New York Stock Exchange, Pemerintah Indonesia memiliki 65% saham dan publik 35% saham. Pada tahun 2003 Indosat bergabung dengan tiga anak perusahaan yaitu : Satelindo, IM3 dan Bimagraha untuk membentuk operator seluler di Indonesia. Kemudian di tahun 2015 Indosat resmi berganti nama menjadi Indosat Ooredoo hingga sekarang. Berikut ini ringkasan data keuangan PT.Indosat Tbk.

**Tabel 1.1 Ringkasan Laporan Keuangan PT Indosat Tbk
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Keterangan				
	Jumlah Asset	Jumlah Liabilitas	Jumlah Ekuitas	Penjualan	Laba / rugi Bersih
2011	Rp 52.172.311	Rp 33.356.338	Rp 18.815.973	Rp 20.576.893	Rp 932.503
2012	Rp 55.225.061	Rp 35.829.677	Rp 19.395.384	Rp 22.418.812	Rp 487.416
2013	Rp 54.520.891	Rp 38.003.293	Rp 16.517.598	Rp 23.855.272	Rp (2.666.459)
2014	Rp 53.254.841	Rp 39.058.877	Rp 14.195.964	Rp 24.085.101	Rp (1.858.022)
2015	Rp 55.388.517	Rp 42.124.676	Rp 13.263.841	Rp 26.768.525	Rp (1.163.478)
2016	Rp 50.838.704	Rp 36.661.585	Rp 14.177,119	Rp 29.184.624	Rp 1.275.655
2017	Rp 50.661.040	Rp 35.845.506	Rp 14.815.534	Rp 29.926.098	Rp 1.301.929
2018	Rp 53.139.587	Rp 41.003.340	Rp 12.136.247	Rp 23.139.551	Rp (2.085.059)
2019	Rp 62.813.000	Rp 49.105.807	Rp 13.707.193	Rp 26.117.533	Rp 1.630.372

Sumber : data diolah dari laporan keuangan PT Indosat Tbk

Gambar 1.1 Grafik Laba/Rugi Bersih PT Indosat Tbk (2011-2019)



Sumber : data diolah dari laporan keuangan PT Indosat Tbk

Berdasarkan data diatas dapat diketahui kondisi keuangan PT Indosat Tbk dari 8 tahun terakhir yaitu tahun 2011-2019 mengalami fluktuasi/tidak stabil. Hal ini terlihat dari penjualan serta laba yang di peroleh perusahaan dari tahun 2011 yang turun di tahun 2012 sebesar Rp. 445.087 pada tahun 2013-2015 mengalami kerugian kemudian mengalami kenaikan di tahun 2016 dan peningkatan di tahun 2017 sebesar Rp. 1.301.929 dan mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar Rp. 2.085.059 kemudian di tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.630.372. Tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan rasio keuangan adalah untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indosat Tbk”.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu terjadinya fluktuasi laba/rugi perusahaan dari tahun 2011-2019.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini dibatasi untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan akan lebih fokus membahas mengenai aspek keuangan dengan teknik analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (*current ratio* dan *cash ratio*), rasio solvabilitas (*debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*), rasio aktivitas (*receivable turn over* dan *total asset turn over*), dan rasio profitabilitas (*return on investement* dan *net profit margin*).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu: Bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada PT. Indosat Tbk tahun 2011-2019 jika ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk Menganalisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan PT Indosat Tbk periode 2011-2019 dan membuktikan apakah kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik didalam menjalankan kegiatan operasionanya.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang baik bagi semua pihak, yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman di bidang akuntansi khususnya yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan, serta dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana cara menilai kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan dan dapat dijadikan penambahan referensi bagi mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

2) Bagi Perusahaan

Memberikan informasi terkait cara mengetahui kemampuan perusahaan dan sebagai pertimbangan dalam menentukan keuangan dimasa yang akan datang khususnya dalam laporan keuangan.

3) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman yang lebih mengenai analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan serta untuk mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama bangku kuliah.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian sebelumnya tentang rasio-rasio keuangan, salah satunya adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Mustakim (2016) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makasar dengan judul: “Analisis Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT.Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makasar”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indosat Tbk”. Selain itu penelitian ini juga memiliki perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis, antara lain:

- a. Lokasi Penelitian : Penelitian terdahulu dilakukan di PT Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang, sedangkan penelitian ini mengambil tempat di website PT Indosat Tbk dan Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Waktu Penelitian : Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2016 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.
- c. Data Yang Digunakan : Penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan berupa laporan laba bersih PT Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang tahun 2011-2015, sedangkan penelitian ini menggunakan neraca dan laporan laba rugi PT Indosat Tbk tahun 2011-2019.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang dasar teori yang digunakan sebagai acuan dalam menjelaskan tentang Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, Rasio Keuangan beserta penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

2.1.1 Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian keberhasilan suatu perusahaan atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Menurut Sutrisno (2012) kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Menurut Fahmi (2018) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama priode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan aktivitas keuangan yang telah dihasilkan.

Menurut Pohan (2017) kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efesiensi dan efektifitas suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efesiensi diartikan sebagai rasio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal. Sedangkan efektifitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur

keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat pertumbuhan dan potensi perkembangan perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, diperlukan kajian analisis laporan keuangan yang telah dibuat oleh masing-masing perusahaan.

Menurut Munawir (2014) tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah :

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Mengetahui tingkat solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat waktu.

Menurut Sriwati (2013) tujuan pengukuran dan penilaian kerja untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Jadi, penilaian kinerja dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas bisnis telah dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam proses perencanaan strategis serta untuk mencegah pemborosan.

Salah satu tujuan dalam pengukuran kinerja keuangan ialah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien, sehingga kepentingan investor, kreditor, dan pemegang saham dapat terpenuhi.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian laporan keuangan

Menurut Fahmi (2018) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Menurut Hery (2016) laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja keuangan.

Menurut Hendry (2013) analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Menurut Kasmir (2017) analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Oleh karena itu sebelum kita menganalisis laporan keuangan, maka terlebih dahulu kita harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan hasil dari proses penelitian laporan keuangan yang dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi serta memberikan gambaran kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan dalam kondisi yang baik atau tidak.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2017) tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan juga arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Juga

menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya.

Menurut Kasmir (2012) berikut ini beberapa tujuan pembuatan laporan keuangan yaitu :

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis, jumlah kewajiban dan modal.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode.

Menurut Hery (2016) tujuan umum laporan keuangan sebagai berikut :

- 1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan.
- 2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
- 3) Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan asset dan kewajiban.
- 5) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2018) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat dipahami bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan, serta sebagai alat manajemen untuk mempertanggung jawabkan kepada para pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan dan berguna untuk pengambilan keputusan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

c. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2017) menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari :

- 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode.

- 2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
- 3) Laporan perubahan ekuitas selama periode.
- 4) Laporan arus kas selama periode.
- 5) Catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.

Menurut Kasmir (2015) ada lima yang termasuk ke dalam unsur laporan keuangan yaitu :

- 1) Neraca
- 2) Laporan laba rugi
- 3) Laporan perubahan modal
- 4) Laporan arus kas
- 5) Catatan atas laporan keuangan

Dari beberapa unsur-unsur laporan keuangan diatas penulis hanya menggunakan Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi, masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan yang menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada periode tertentu.
- 2) Laporan laba rugi memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan, laporan laba rugi berisi jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Hery (2017) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Menurut Fahmi (2018) rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan atau *Financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat memberikan informasi yang berguna dalam proses pengambilan keputusan yang tepat bagi perusahaan.

b. Manfaat Rasio Keuangan

Menurut Sartono (2010) manfaat melakukan analisis keuangan melalui rasio keuangan yaitu :

- 1) Rasio dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.
- 2) Dengan menganalisis presentasi keuangan, seseorang analisis keuangan dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan kedalaman setiap tindakan secara konsisten.
- 3) Dapat mengetahui kecenderungan prestasi selama periode tertentu dengan cara membandingkan prestasi satu periode dengan periode sebelumnya.

Menurut Fahmi (2018) adapun manfaat yang biasa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu :

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi keuangan.
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat untuk memprediksi potensi resiko yang kaan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *Stakeholder* organisasi.

Berdasarkan manfaat analisis rasio diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat analisis rasio keuangan untuk membuat perencanaan perusahaan dalam investasi serta mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan besarnya hutang yang digunakan perusahaan.

c. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio keuangan dapat menjadi pengambilan keputusan oleh perusahaan.

Menurut Munawir (2014) terdapat 4 kelompok rasio keuangan yaitu :

- 1) Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- 2) Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengatur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 3) Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah disepakati.
- 4) Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaansehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihanpiutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.

Analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan akan memberikan informasi untuk pertimbangan terhadap baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan, serta untuk menentukan seberapa efektif dan efisien manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan setiap tahunnya.

2.1.4 Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2018) rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan yang dalam memenuhi seluruh kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk

mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Menurut Hantono (2018) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya. Menurut Fahmi (2018) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Dapat disimpulkan bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban (utang) jangka pendek.

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2015) Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan.

Rumus untuk mencari *Current ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2015) Rasio kas atau *Cash ratio* adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari *Cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

Tabel 2.1
Standar Industri Rasio Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	2 kali
2	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	50%

Sumber : Kasmir (2015: 143)

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012) tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban (utang) yang sengaja jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu)
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut Hery (2018) tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo .
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total asset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar.
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi sebagai berikut :

- 1) Distribusi pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengambilan barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri atau perusahaan dagang.

2.1.5 Rasio Solvabilitas

a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban-kewajibannya baik berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang jika perusahaan telah likuidasi/dibubarkan. Apabila perusahaan mampu membayar seluruh hutangnya maka perusahaan dikatakan dalam keadaan *Solvabel*. Tetapi sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu membayar seluruh hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang maka perusahaan dikatakan dalam keadaan *insolvabel*.

Menurut Kasmir (2017) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya beberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Menurut Harahap (2018) rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajibannya apabila perusahaan telah likuidasi.

Solvabilitas suatu perusahaan dapat diketahui melalui neraca perusahaan yang bersangkutan dan perhitungan pada tingkat solvabilitas menggunakan dua macam rasio , yaitu :

1) Debt to Asset Ratio

Menurut Kasmir (2012) *Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus untuk mencari *Debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total Assets}}$$

2) Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2017) *Debt to equity ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang. Menurut Harahap (2018) rasio-rasio ini menggambarkan sampai mana dan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar , semakin kecil rasio ini semakin baik.

Rumus untuk mencari *Debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debts)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Tabel 2.2
Standar Industri Rasio Solvabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Debt to Assets Ratio</i>	35%
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%

Sumber: Kasmir (2015: 164)

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012) beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio ini yakni:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki, dan
- 8) Tujuan lainnya.

Menurut Kasmir (2012) sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagihnya ada terdapat sekian kalinya modal sendiri, dan
- 8) Manfaat lainnya.

Menurut Hery (2018) berikut ini tujuan dan manfaat rasio solvabilitas :

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah asset atau modal yang dimiliki perusahaan.

- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman serta bunganya.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang di biyai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 7) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 8) Untuk mengukur brapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
- 9) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- 10) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
- 11) Untuk mengukur berapa bagian setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
- 12) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak).
- 13) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Solvabilitas

Menurut Sjahrial (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas adalah :

- 1) Tingkat penjualan
Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil memiliki aliran kas relatif stabil pula, maka dapat menggunakan hutang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.
- 2) Struktur aktiva
Perusahaan yang memiliki aktiva dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses kesumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan
Semakin cepat pertumbuhan maka makin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan menatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.
- 4) Kemampuan menghasilkan laba
Kemampuan menghasilkan laba periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang

besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru.

- 5) Variabelitas laba dan perlindungan pajak
Perusahaan dengan variabelitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tatp yang berasal dari utang.
- 6) Skala perusahaan
Perusahaan besar yang sudah mapan akan mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti besar memiliki fleksibel yang lebih besar pula.
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro
Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham atau obligasi, secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual saham atau obligasi adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang bullish.

2.1.6 Rasio Aktivitas

a. Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2017) rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Menurut Harahap (2018) rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

1) Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Menurut Kasmir (2012) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Rumus mencari *Receivable turn over* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$$

2) Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over*)

Menurut Kasmir (2012) *total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus mencari *Total asset turn over* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total aktiva (Total asset)}}$$

Tabel 2.3
Standar Industri Rasio Aktivitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Perputaran Piutang	15 kali
2	Perputaran Total Aset	2 kali

Sumber: Kasmir (2015: 187)

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2012) ada beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio ini antara lain :

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*Working capital turn over*)
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Menurut Kasmir (2012) terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas, yakni sebagai berikut :

- 1) Dalam bidang piutang
 - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga

- dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
- b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 2) Dalam bidang sediaan
Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.
 - 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
 - 4) Dalam bidang aktiva dan penjualan
 - a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.
 - 5) Manfaat lainnya.

c. Fator-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas

Menurut Jumingan (2014) ada beberapa faktor yang mempengaruhi rasio aktivitas yaitu :

- 1) Penjualan.
- 2) Total aktiva
 - a) Aktiva lancar
 - b) Aktiva tetap

Perputaran total aktiva menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio berarti semakin efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini lebih penting bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tindakan penggunaan seluruh aktiva didalam perusahaan.

2.1.7 Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017) rasio merupakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2018) rasio ini mengukur

efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Menurut Harahap (2018) rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang.

1) Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment/ROI*)

Menurut Kasmir (2015) *Return on Investment* atau *Return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus mencari *Return on investment* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total assets}}$$

2) *Profit Margin on Sales*

Menurut Kasmir (2015) *Profit margin on sales* atau ratio profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin.

Rumus mencari *Profit margin on sales* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

Tabel 2.4
Standar Industri Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Return On Investment</i> (ROI)	30%
2	<i>Net Profit Margin</i>	20%

Sumber: Kasmir (2015: 164)

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012) tujuan penggunaan rasio bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri,
- 7) Dan tujuan lainnya.

Menurut Kasmir (2012) manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Manfaat lainnya.

Menurut Hery (2018) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas atas penjualan bersih.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2014) bahwa *return on assets* dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu :

- 1) *Turn Over*
- 2) *Profit Margin*

Berikut ini penjelasan dari faktor-faktor diatas :

- 1) *Turn over* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
- 2) *Profit margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh dihubungkan dengan penjualan.

Dapat disimpulkan dari teori diatas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *return on assets* adalah tingkat perputaran aktiva modal dan tingkat keuntungan yang didapat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dari beberapa penelitian terdahulu, para peneliti terdahulu telah melakukan analisis rasio keuangan, dimana para penelitian terdahulu menganalisis rasio-rasio yang berhubungan dengan kegiatan usaha perusahaan tersebut. Berikut ini adalah tabel penelitian terdahulu yang memiliki pembahasan mengenai analisis rasio keuangan.

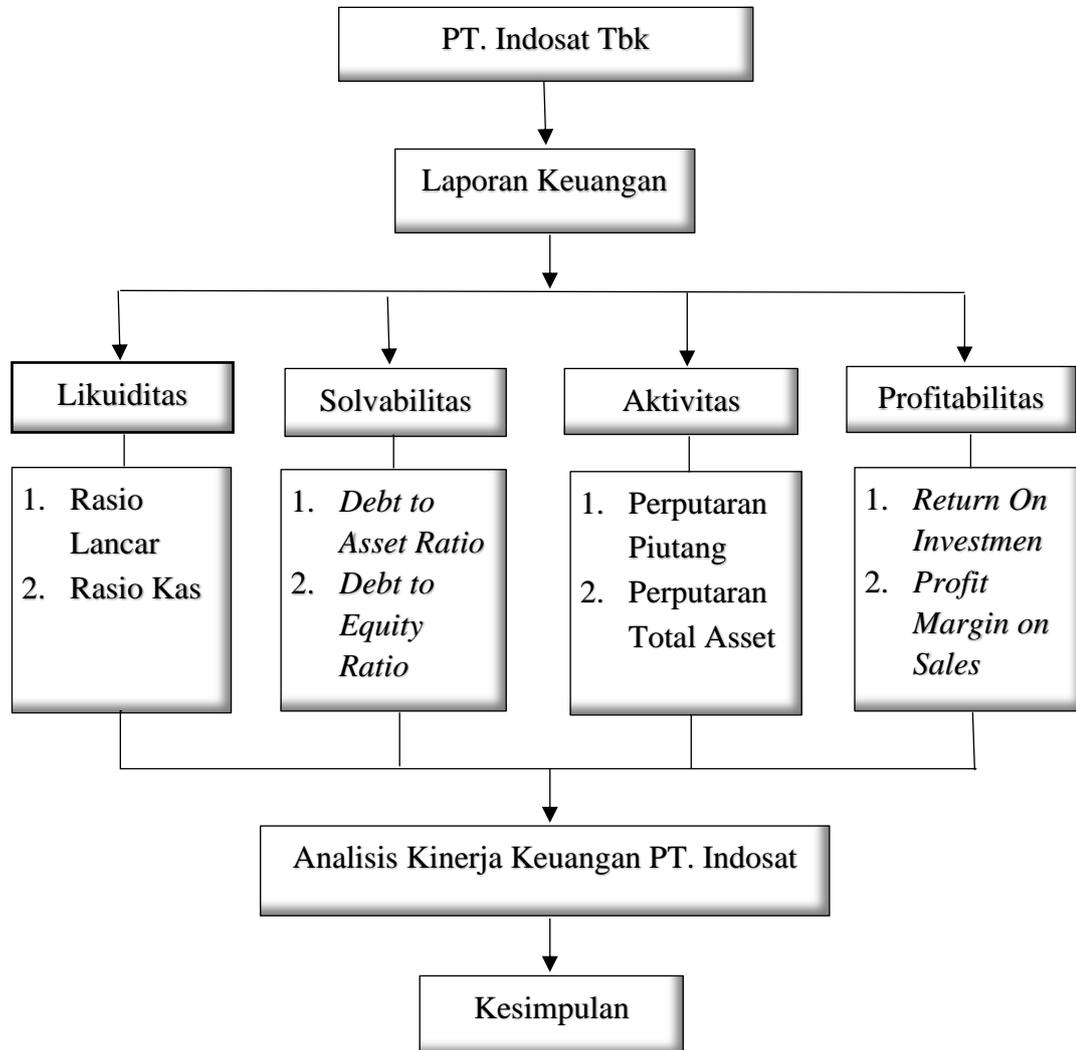
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Teknik Analisa	Hasil Penelitian
1	Mustakim (2016)	Analisis Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT.Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makasar	ROA, ROE, Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Inventory Turn Over, Fixed Assets Turn Over, Debt to Asset	Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan, sedangkan dengan perhitungan rasio likuiditas dengan menggunakan <i>Quick Ratio</i> selama tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi.
2	Athanasius Sriadhi Nugroho (2018)	Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT.Alis Jaya Ciptatama Klaten	Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity, Debt to Asset, NPM, ROE, ROI, ROA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT.Alis Jaya Ciptatama ditinjau dari likuiditasnya menunjukkan pada tahun 2016 perusahaan tidak likuid. Ditinjau dari solvabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan bahwa pada tahun 2016 perusahaan tidak

				<p>solvable. Ditinjau dari profitabilitas diukur dengan menggunakan return on assets (ROA) pada tahun 2016 menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan profit yang baik dan untuk return on equity (ROE) tahun 2016 perusahaan menunjukkan profit yang baik karena keuntungan yang diperoleh menghasilkan laba yang lebih tinggi dari rata-rata internal perusahaan tahun 2014-2016</p>
3	Dwi Nur Wijayanti (2018)	Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Keuangan pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan Periode 2013-2017	Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Assets, Debt to Equity, Total Assets Turn Over, Fixed Assets Turn Over, ROA, NPM	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan (persero) dibandingkan dengan skor yang telah ditetapkan BUMN. Perusahaan masih kurang mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya, baik dengan <i>current ratio</i> maupun <i>cash ratio</i> perusahaan. Rasio solvabilitas masih sedikit kurang mampu dalam membayar hutangnya baik menggunakan total aktiva maupun dengan menggunakan modal. Rasio aktivitas perusahaan masih kurang mampu dalam menggunakan perputaran perputaran assetnya dalam mencapai laba perusahaan. Rasio profitabilitas perusahaan masih juga kurang mampu dalam mencapai laba dengan menggunakan total assetnya, maupun mencapai laba dengan penjualan bersihnya.</p>

2.3 Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis, yaitu meneliti dan mendapatkan data yang akurat dan benar. Data tersebut dibahas dan diuraikan secara kuantitatif yang disusun secara sistematis.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT Indosat Tbk melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu penelitian dimulai pada bulan April 2020 sampai dengan selesai. Berikut ini adalah skedul waktu penelitian yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian dan Proses Skripsi

No	Jenis Kegiatan	2020												2021				
		Apr-Mei			Jun-Jul			Ags-Sep			Okt-Des			Jan-Mart				
1	Pengajuan Judul																	
2	Penyusunan proposal																	
3	Seminar proposal																	
4	Pengolahan Data																	
5	Penyusunan skripsi																	
6	Bimbingan skripsi																	
7	Sidang Meja Hijau																	

Sumber : Penulis, 2020

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Adapun data penelitian yaitu data sekunder karena jenis data yang penulis dapatkan sudah jadi atau sudah tertera di *website* perusahaan PT Indosat Tbk yaitu www.indosat.com dan *website* BEI yaitu www.idx.co.id, dan juga data-data yang

diperoleh melalui pihak lain seperti buku-buku yang memiliki relevansi dan referensi yang terkait dengan masalah penelitian ini.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2012) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu kinerja keuangan yang ada pada PT Indosat Tbk.

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel penelitian diukur, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga untuk mempermudah pemahaman dan pembahasan penelitian nantinya. Dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan.

Adapun jenis rasio keuangan yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Rasio Likuiditas				
1	Rasio Lancar (Current Ratio)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan	$= \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$	Rasio

2	Rasio Kas (Cash Ratio)	Mengukur seberapa uang kas yang tersedia untuk membayar utang.	$= \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
Rasio Solvabilitas				
3	Debt to Asset	rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva	$= \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
4	Debt to Equity	rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas	$= \frac{\text{Total Utang (Debts)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$	Rasio
Rasio Aktivitas				
5	Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)	rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode	$= \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$	Rasio
6	Perputaran Total Aset (Total Asset Turn Over)	digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan	$= \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total aktiva (Total asset)}}$	Rasio
Rasio Profitabilitas				
7	Hasil Pengembalian Investasi (Return On Investment/ROI)	ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (<i>return</i>) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan	$= \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total assets}}$	Rasio
8	Profit Margin on Sales	merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan	$= \frac{\text{Penjualan bersih - Harga pokok penjualan}}{\text{Sales}}$	Rasio

Sumber: Penelitian, 2020

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara metode dokumentasi yang diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang di peroleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang laporan keuangan tahunan perusahaan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kuantitatif dengan metode deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menjelaskan, menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh. Analisa deskriptif hanya memaparkan gambaran variabel mandiri yang dimulai dengan pengumpulan data, pengolahan data, analisa data dan memberikan suatu kesimpulan secara deskriptif.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan dijelaskan secara rinci mengenai hasil penelitian dan pembahasan dimulai dari penjelasan tentang lokasi penelitian, hasil perhitungan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan pembahasan terhadap hasil perhitungan kinerja keuangan perusahaan PT Indosat Tbk tahun 2011-2019.

4.1.1 Sejarah Perkembangan PT Indosat Tbk

PT Indosat adalah salah satu perusahaan penyelenggara jasa telekomunikasi dan informasi terkemuka di Indonesia yang menyediakan layanan selular prabayar dan pascabayar dalam skala nasional. Indosat adalah pelopor dalam memperkenalkan layanan *broadband* nirkabel yang menggunakan teknologi 3,5G dengan HSDPA di Indonesia. Indosat juga menyediakan layanan telekomunikasi tetap termasuk layanan sambungan langsung Internasional, sambungan tetap nirkabel dan sambungan tetap telepon.

PT Indosat didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No.1 tahun 1967 berdasarkan kata notaris Mohamad Said Tadjoedin S.H. No.55 tanggal 10 November 1967 di Negara Republik Indonesia. Akta pendirian ini diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 26 tanggal 29 maret 1968. Pada tahun 1980, Perusahaan dijual oleh American Cable and Radio Corporation, entitas anak dari International Telephone & Telegraph kepada Pemerintah Republik Indonesia dan menjadi Badan Usaha Milik Negara (Persero). Pt Indosat mulai beroperasi pada tahun 1969.

Pada tahun 1994, perusahaan mendapat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk melakukan penawaran umum perdana Bursa Efek Indonesia dan di Bursa Efek New York Stock Exchange (NYSE) sejumlah 362.325.000 saham, menjadikan Indosat sebagai BUMN pertama yang sahamnya tercatat di pasar modal Indonesia dan Amerika Serikat atau dikenal dengan “*Dual Listing*”.

Memasuki abad ke-21 dan sesuai dengan trend di dunia, Pemerintah Indonesia melakukan deregulasi industri telekomunikasi nasional dengan membuka peluang terhadap persaingan pasar yang lebih bebas. Berdasarkan UU No.3 tahun 1989 mengenai telekomunikasi, secara bertahap hak eksklusivitas (monopoli) penyelenggaraan telekomunikasi internasional tersebut dihilangkan. Indosat segera mengambil peluang ini dengan mengembangkan bisnis selular, diawali dengan pendirian perusahaan operator selular yaitu PT Indosat Multi Media Mobile (IM3) pada tahun 2001, dan diikuti akuisisi penuh PT Satelit Palapa Indonesia (Satelindo) di tahun 2002, menjadikan Indosat Group sebagai penyelenggara selular terbesar kedua di Indonesia.

Pada akhir tahun 2002 Pemerintah Indonesia melakukan investasi saham Indosat yang dimilikinya sebesar 41,94% kepada Singapore Technologies Telemedia Pte. Ltd. melalui perusahaan holding Indonesia Communications Limited (ICL). Dengan demikian status Indosat kembali menjadi perusahaan.

Pada tanggal 20 November 2003 sebagai langkah penting untuk menjadi penyedia jaringan dan jasa telekomunikasi terpadu berfokus seluler, Indosat melakukan konsolidasi semua bisnis selularnya, yaitu dengan menggabungkan PT

Satelindo, PT IM3 dan Bimagraha ke dalam PT Indosat Tbk. Perusahaan menjadi Full Network Service Provider (FNSP).

Sebagai perusahaan besar yang telah go public dan memberikan jasa komunikasi bagi masyarakat PT Indosat memiliki Visi dan Misi yang memberikan arah dan tujuan bagi kegiatan usaha untuk kelangsungan hidup perusahaan. adapun Visi dan Misi PT Indosat Tbk sebagai berikut :

Visi

Menjadi pilihan utama pelanggan untuk seluruh kebutuhan informasi dan komunikasi.

Misi

1. Menyediakan dan mengembangkan produk, layanan, dan solusi inovatif dan bermutu tinggi yang menawarkan nilai terbaik bagi pelanggan kami.
2. Meningkatkan secara terus menerus nilai pemegang saham.
3. Mewujudkan kualitas kehidupan yang lebih baik bagi pemangku kepentingan kami.

4.1.2 Layanan Perusahaan

Pada tahun 2009 Indosat menguasai 22,7% pasar operator telepon seluler GSM (Matrix, Mentari, dan IM3). Hal ini membuktikan bahwa selama ini seluruh karyawan telah bekerja keras serta berusaha untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dan meningkatkan pendapatan perusahaan. Fasilitas pelayanan yang dimiliki PT Indosat Tbk diantaranya :

- a. Layanan *Mobile Service* (Layanan Selular)

- 1) IM3, layanan multimedia GSM prabayar bagi generasi muda yang menawarkan paket layanan telepon, SMS, dan data dengan harga sangat menarik.
- 2) Mentari, layanan selular GSM prabayar bagi pelanggan dewasa yang dirancang untuk beroperasi pada Android, Blackberry, Apple iOS dan Windows untuk komunikasi optimal.
- 3) Matrix, layanan selular GSM pascabayar untuk pengguna profesional dan korporasi yang dilengkapi dengan kemampuan untuk menambahkan layanan tambahan lain – lain, layanan bernilai tambah dan layanan berbasis korporasi.
- 4) Indosat Super 3G, layanan super cepat sampai 7,2 Mbps untuk seluruh pelanggan prabayar dan pascabayar dengan pilihan paket kuota atau paket unlimited.
- 5) i-Games, i-Ring, i-Go, i-Menu layanna nilai tambah untuk pengguna layanan selular dangan berbagai pilihan fitur.

b. Layanan Internasional

- 1) Star One (prabayar dan pasca bayar), layanan komunikasi tetap nirkabel dengan tarif pascabayar dan prabayar berbasis teknologi CDMA.
- 2) IID 001, Layanan sambungan internasional langsung ke seluruh belahan dunia tanpa melalui operator (premium).
- 3) IID 008, Layanan sambungan internasional langsung ke seluruh belahan dunia tanpa melalui operator (tarif hemat).
- 4) Indosat Flat Call 01016, Layanan hubungan internasional dengan tarif hemat ke semua negara berbasis Voice over Internet Protocol (VoIP).

e. Anak Perusahaan Sekarang

- 1) PT Aplikanusa Lintasarta (Lintasarta)
- 2) PT Indosat Mega Media (IndosatM2)

f. Anak Perusahaan yang Telah Demerger

- 1) PT Satelit Palapa Indonesia (Satelindo)
- 2) PT Indosat Multi Media Mobile (Indosat-M3)
- 3) PT Bimagraha Telekomindo (anak perusahaan Group Bimantara)

g. Anak Perusahaan yang Telah Lepas

PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel) merupakan sebuah perusahaan yang juga dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia dan SingTel, Singapura.

4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam suatu perusahaan agar aktivitasnya dapat berjalan dengan lancar dan terkoordinir, serta karyawan dapat mengetahui tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, maka perlu disusun suatu struktur organisasi yang baik.

Struktur organisasi bertujuan untuk menunjukkan hubungan kerjasama orang-orang yang terdapat didalamnya. Selain itu pembentuk struktur organisasi ini dibentuk agar tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Dalam struktur organisasi ini akan terlihat adanya pimpinan, tugas dan tanggung jawab serta wewenang masing – masing bagian sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang di selenggarakan pada 17 September 2012 susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

- 5) Indosat Phone (iPhone) , Layanan telepon tetap domestik dan internasional berbasis kabel untuk komunikasi data, suara dan video dengan kualitas prima.

c. Jasa MIDI (Multimedia, Komunikasi Data dan Internet)

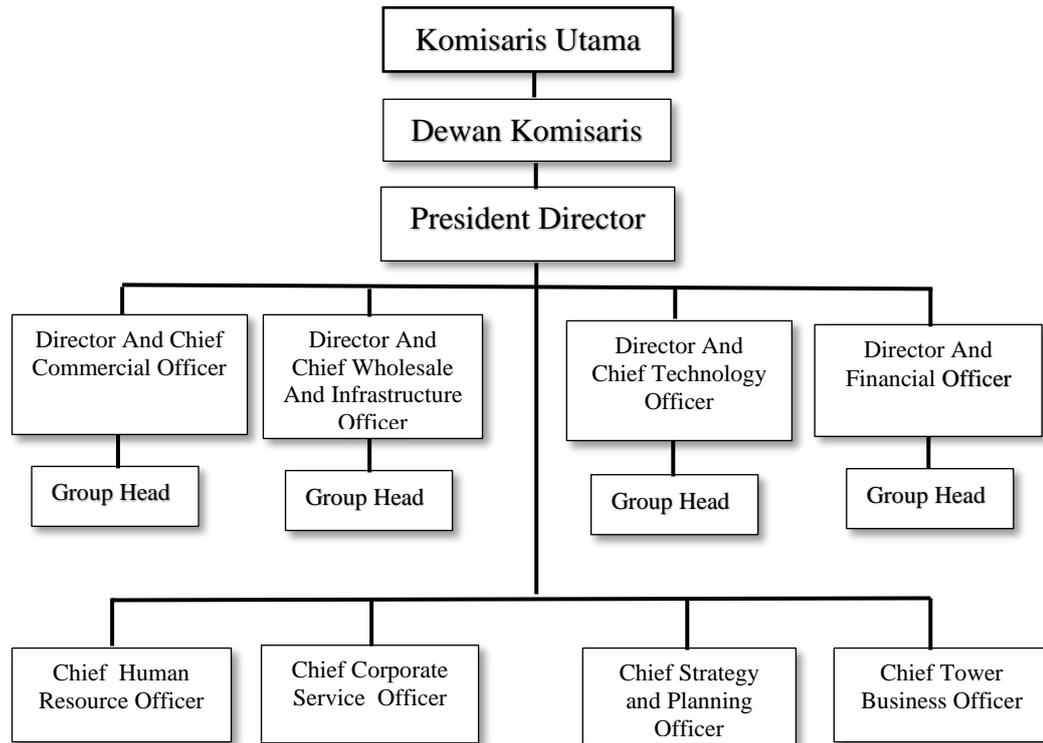
Untuk kebutuhan korporasi yang lebih kompleks, Indosat menyediakan solusi total yang terintegrasi, sehingga seluruh kebutuhan perusahaan dalam berbagai kegiatan dapat terlayani. layanan korporasi ini meliputi :

- 1) IPLC (*International Private Leased Circuit*) dan DPLC (*Domestic Private Leased Circuit*) layanan koneksi sirkit point to point.
- 2) Frame Relay dan ATM (*Asynchronous Transfer Mode*) fleksibilitas pengiriman data yang bersifat *bursty*.
- 3) INP (*Internet Network Provider*) akses internet global.
- 4) IDIA (*Indosat Dedicated Internet Access*) membuat jaringan pribadi melalui paket data.
- 5) INIX (*Indosat National Internet Exchange*).
- 6) MPLS (*Multi-Protocol label Switching*) Based services, layanan terbaru berbasis jaringan Metro Ethernet dengan teknologi MPLS.
- 7) *Satellite Service*, solusi layanan broadcast nasional dan internasional.
- 8) DRC (*Disaster Recovery Center*) layanan keamanan data.

d. Kantor Pelayanan Indosat

Galeri Indosat terbesar di berbagai regional Indonesia, seperti regional Jabodetabek dan Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan dan Sulampapua.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Indosat Tbk



Sumber: www.indosat.com

Bagan diatas adalah bagan dari struktur organisasi pada perusahaan indosat, berikut uraian tugas dalam struktur organisasi PT Indosat Tbk :

- a. Komisaris Utama, merupakan perwakilan dari pemegang saham mayoritas yang secara struktural merupakan pimpinan dewan komisaris, sebagai wakil para pemegang saham, komisaris utama merupakan kekuasaan tertinggi di dalam perusahaan. tugas komisaris utama yaitu :
 - 1) Menangani fungsi pengawasan terhadap jalannya perusahaan.
 - 2) Mengesahkan sistem dan prosedur hubungan kerja antara direktur manajer dan sebagainya.
 - 3) Mengangkat dan memberhentikan direktur.
- b. Dewan Komisaris, sebagai pemilik perusahaan atau orang – orang yang diangkat untuk mewakili pemilik perusahaan. komisaris bisa berjumlah lebih dari satu orang , biasanya dihimpun dalam dewan komisaris. Kepemilikan para komisaris

diaktualisasikan melalui penguasaan atau modal/saham diperusahaan tersebut.

Tugas Dewan Komisaris yaitu :

- 1) Menangani fungsi pengawasan terhadap roda perusahaan.
- 2) Mengesahkan sistem dan prosedur hubungan kerja antara direksi, manajer dan sebagainya.
- 3) Mengangkas dan memberhentikan direksi.

c. Direktur Utama adalah orang yang diangkat oleh dewan komisaris untuk melaksanakan operasional sehari – hari perusahaan. Berikut tugas direktur utama:

- 1) Membuat dan merencanakan kegiatan perusahaan, mengawasi dan mengkoordinasi seluruh kegiatan perusahaan.
- 2) Mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh direksi.
- 3) Merumuskan strategi perusahaan dan melaksanakan kebijakan – kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak berwenang serta peraturan pemerintah yang berlaku.
- 4) Menganalisis dan mengevaluasi berbagai fungsi di dalam perusahaan secara teratur, memastikan fungsi – fungsi tersebut berjalan dengan benar.
- 5) Menjalin hubungan baik dengan masyarakat umum, pasar modal, prinsipal, para investor, pemerintah pusat dan daerah, pemangku kepentingan, serta mewakili perusahaan dalam rapat dengan publik.

d. *Director and Chief Commercial Officer* (Direktur Komersial), bertugas :

- 1) Bertanggung jawab terhadap seluruh divisi komersial dalam perusahaan.
- 2) Bertanggung jawab atas pengadaan program promosi dalam rangka peningkatan penjualan.

- 3) Merumuskan strategi komersial bisnis untuk memperluas pangsa pasar.
 - 4) Mengembangkan dan mengelola semua perjanjian komersial untuk mengoptimalkan kepentingan perusahaan.
 - 5) Mengevaluasi dan membuat laporan pencapaian penjualan.
- e. *Director and Chief Wholesale and Infrastructure Officer* (Direktur Infrastruktur), bertanggung jawab pada penyediaan layanan infrastruktur termasuk aplikasi, jaringan komunikasi keamanan teknologi telekomunikasi yang dapat mendukung kualitas jaringan telekomunikasi yang dimiliki perusahaan.
- f. *Director and Chief Financial Officer* (Direktur Keuangan), bertugas :
- 1) Merumuskan kebijakan keuangan perusahaan.
 - 2) Merencanakan, mengawasi dan mengendalikan seluruh divisi keuangan dan kegiatan perusahaan.
 - 3) Membuat neraca keuangan perusahaan.

4.1.4 Tata Kelola Perusahaan

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik adalah kunci untuk meningkatkan pertumbuhan serta menjamin keberlanjutan usaha. Perusahaan juga berupaya untuk senantiasa mengembangkan penerapan praktik-praktik terbaik sebagaimana yang dikembangkan oleh perusahaan dunia lainnya. Selain itu, sebagai perusahaan publik yang mencatatkan sahamnya secara dual listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan New York Stock Exchange (NYSE). Tata kelola perusahaan yang diterapkan indosat bertumpu pada lima pilar utama, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran.

- a. Rapat Umum Pemegang Saham, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPST) adalah organ perusahaan yang memegang semua otoritas yang tidak didelegasikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi sejauh yang diijinkan oleh hukum dan/atau Anggaran Dasar Perusahaan. Forum RUPS terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).
- b. Dewan Komisaris, Dewan Komisaris bertanggung jawab melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan.
- c. Direksi, bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan dan operasional sehari-hari di bawah pengawasan Dewan Komisaris. Direksi terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang anggot, termasuk seorang President Director.
- d. Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, untuk membantu efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris membentuk sejumlah komite yang bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.
- e. Komite-Komite Di Bawah Direksi
 - 1) Komite Komersial dan Harga
 - 2) Komite Investasi
 - 3) Komite Sumber Daya Manusia
 - 4) Komite Keterbukaan Informasi
- f. Pengendalian Internal
 - 1) Grup Enterprise Risk Management
 - 2) Grup Internal Audit
 - 3) SOX Grup
 - 4) Auditor Independent
 - 5) Kantor Akuntan Publik

- g. Kode Etik, merangkum prinsip-prinsip perilaku yang bertanggungjawab yang harus dipatuhi semua staff. Indosat menerbitkan kode etik bagi seluruh karyawan dan manajemen termasuk direksi.
- h. Sekretaris Perusahaan, berfungsi untuk menyediakan informasi yang akurat dan relevan secara transparan dan tepat waktu bagi masyarakat, sesuai dengan dengan pedoman yang diberikan pihak berwenang dan dengan prosedur pengungkapan yang ditentukan sendiri.
- i. Pengungkapan Informasi Relevan, beberapa informasi relevan yang dibutuhkan oleh kepentingan perseroan, termasuk lembaga yang berwenang mengatur dan pemerintah.
 - 1) Pengungkapan yang wajar untuk pemegang saham
 - 2) Pembatasan Insider Trading
 - 3) Kepatuhan terhadap peraturan
 - 4) Kepatuhan atas ketentuan
 - 5) Perubahan anggaran dasar
 - 6) Perangkapan jabatan
 - 7) Kepemilikan saham orang dalam

4.1.5 Analisis Kinerja Keuangan

Bab ini merupakan analisis dan pembahasan penulis terhadap data laporan keuangan PT Indosat didukung oleh teori-teori dasar dan metode penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, untuk mengetahui analisis rasio keuangan dari PT Indosat dapat dilakukan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan perusahaan sebagai berikut :

4.1.6 Perhitungan Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan pengukuran yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran atas hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki, adapun pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, perhitungan rasio lancar dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	<i>Current Ratio</i>	Dalam Persen (%)
2011	5.767.565	11.968.067	0,4819	48,19%
2012	8.308.810	11.015.751	0,7542	75,42%
2013	7.169.017	13.494.437	0,5312	53,12%
2014	8.591.684	21.147.849	0,4062	40,62%
2015	9.918.677	20.052.600	0,4946	49,46%
2016	8.073.481	19.086.592	0,4229	42,29%
2017	9.479.271	16.200.457	0,5851	58,51%
2018	7.906.525	21.040.365	0,3757	37,57%
2019	12.444.795	22.129.440	0,5623	56,23%

Sumber: Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel 4.1, pada tahun 2011 nilai *current ratio* yang dicapai sebesar 48,19% yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar telah dijamin dengan 0,48 aktiva lancar. Pada tahun 2012 nilai *current ratio* adalah 75,42% atau naik dari tahun sebelumnya sebesar 27,23% disebabkan oleh turunnya hutang lancar sebesar Rp. 952.316. Pada tahun 2013 nilai *current ratio* adalah 53,12% atau turun dari tahun sebelumnya sebesar 22,3% disebabkan oleh naiknya hutang lancar sebesar Rp. 2.478.686. Pada tahun 2014 nilai *current ratio* adalah 40,62% atau

turun dari tahun sebelumnya sebesar 12,5% disebabkan oleh naiknya hutang lancar sebesar Rp. 7.653.412. Pada tahun 2015 nilai *current ratio* adalah 49,46% atau naik dari tahun sebelumnya sebesar 8,84% disebabkan oleh turunnya hutang lancar sebesar Rp. 1.095.249. Pada tahun 2016 nilai *current ratio* adalah 42,29% atau turun dari tahun sebelumnya sebesar 7,17% disebabkan oleh turunnya aktiva lancar sebesar Rp. 1.845.196. Pada tahun 2017 nilai *current ratio* adalah 58,51% atau naik dari tahun sebelumnya sebesar 16,22% disebabkan oleh turunnya utang lancar sebesar Rp. 2.886.135. Selanjutnya pada tahun 2018 nilai *current ratio* adalah 37,57% atau turun dari tahun sebelumnya sebesar 20,94% disebabkan oleh naiknya utang lancar sebesar Rp. 4.839.908. kemudian di tahun 2019 nilai *current ratio* adalah 56,23% atau naik dari tahun sebelumnya sebesar 18,66% disebabkan oleh naiknya aktiva lancar dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 4.538.270.

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas atau setara kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Kas Rasio (*Cash Ratio*)

Tahun	Kas	Utang Lancar	<i>Cash Ratio</i>	Dalam Persen (%)
2011	2.224.206	11.968.067	0,1858	18,58%
2012	3.917.236	11.015.751	0,3556	35,56%
2013	2.233.532	13.494.437	0,1655	16,55%
2014	3.480.011	21.147.849	0,1645	16,45%
2015	3.623.346	20.052.600	0,1806	18,06%
2016	1.850.425	19.086.592	0,0969	9,69%
2017	1.674.745	16.200.457	0,1033	10,33%
2018	1.045.041	21.040.365	0,0496	4,96%
2019	5.881.174	22.129.440	0,2657	26,57%

Sumber: Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel 4.2, pada tahun 2011 nilai *cash ratio* yang dicapai sebesar 18,58% yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1 utang lancar dapat dijamin dengan 0,1858 kas atau setara kas. Pada tahun 2012 nilai *cash ratio* adalah 35,56% atau naik dari tahun sebelumnya sebesar 16,98% disebabkan oleh turunnya utang lancar sebesar Rp. 952.316. Pada tahun 2013 nilai *cash ratio* adalah 16,55% atau turun dari tahun sebelumnya sebesar 19,01% disebabkan oleh naiknya utang lancar sebesar Rp. 2.478.686. Pada tahun 2014 nilai *cash ratio* adalah 16,45% atau turun dari tahun sebelumnya sebesar 0,1% disebabkan oleh naiknya utang lancar sebesar Rp. 7.653.412. Pada tahun 2015 nilai *cash ratio* adalah 18,06% atau naik dari tahun sebelumnya sebesar 1,61% disebabkan oleh turunnya utang lancar sebesar Rp. 1.095.249. Pada tahun 2016 nilai *cash ratio* adalah 9,69% atau turun dari tahun sebelumnya sebesar 8,37% disebabkan oleh turunnya kas sebesar Rp. 1.772.921. Pada tahun 2017 nilai *cash ratio* adalah 10,33% atau naik dari tahun sebelumnya sebesar 0,64% disebabkan oleh turunnya utang lancar sebesar Rp. 2.886.135. Pada tahun 2018 nilai *cash ratio* adalah 4,96% atau turun dari tahun sebelumnya sebesar 5,37% disebabkan oleh naiknya utang lancar sebesar Rp. 4.839.903. Pada tahun 2019 nilai *cash ratio* adalah 26,57% atau naik dari tahun sebelumnya sebesar 21,61%.

4.1.7 Perhitungan Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang atau kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

a. *Debt to Asset Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total Assets}}$$

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan *Debt to Assets Ratio*

Tahun	Total Utang (Debts)	Total Aktiva (Assets)	<i>Debt to Assets Ratio</i>	Dalam Persen (%)
2011	34.263.912	53.233.012	0,6436	64,36%
2012	35.829.677	55.225.061	0,6487	64,87%
2013	38.003.293	54.520.891	0,6970	69,70%
2014	39.058.877	53.254.841	0,7334	73,34%
2015	42.124.676	55.388.517	0,7605	76,05%
2016	36.661.585	50.838.704	0,7211	72,11%
2017	35.845.506	50.661.040	0,7075	70,75%
2018	41.003.340	53.139.587	0,7716	77,16%
2019	49.105.807	62.813.000	0,7817	78,17%

Sumber: Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel 4.3, pada tahun 2011 nilai *Debt to Assets Ratio* yang dicapai sebesar 64,36% yang menunjukkan bahwa setiap Rp. 100 pendanaan perusahaan, perusahaan dibiayai utang sebesar Rp. 64,36 dan Rp. 35,64 disediakan oleh pemegang saham. Pada tahun 2012 nilai *Debt to Assets Ratio* adalah 64,87% atau mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,51% disebabkan oleh bertambahnya total aktiva sebesar Rp. 1.992.049 dan bertambahnya total hutang sebesar Rp. 1.565.765. Pada tahun 2013 nilai *Debt to Assets Ratio* adalah 69,70% atau mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 4,38% disebabkan oleh bertambahnya total hutang sebesar Rp. 2.173.616. Pada tahun 2014 nilai *Debt to Assets Ratio* adalah 73,34% atau mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 3,64% disebabkan oleh bertambahnya total hutang sebesar Rp. 1.055.584. Pada tahun 2015 nilai *Debt to Assets Ratio* adalah 76,05% atau mengalami peningkatan sebesar 2,71% disebabkan oleh bertambahnya total aktiva sebesar

2.133.676 dan bertambahnya total hutang sebesar Rp. 3.065.799. Pada tahun 2016 nilai *Debt to Assets Ratio* adalah 72,11% atau mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 3,94% disebabkan oleh berkurangnya total aktiva sebesar Rp. 4.549.813 dan berkurangnya total hutang sebesar Rp. 5.463.091. Pada tahun 2017 nilai *Debt to Assets Ratio* adalah 70,75% atau mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 1,36% disebabkan oleh berkurangnya total aktiva sebesar Rp. 177.664 dan berkurangnya total hutang sebesar Rp. 816.079. Pada tahun 2018 nilai *Debt to Assets Ratio* adalah 77,16% atau mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 6,41% disebabkan oleh bertambahnya total aktiva sebesar Rp. 2.478.547 dan bertambahnya total hutang sebesar Rp. 5.157.834. Pada tahun 2019 nilai *Debt to Assets Ratio* adalah 78,17 atau mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 1,01% disebabkan oleh bertambahnya total aktiva sebesar Rp. 9.673.413 dan bertambahnya total hutang sebesar Rp. 8.102.467.

b. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, dengan cara membandingkan seluruh utang dengan seluruh ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debts)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Tahun	Total Utang (Debts)	Ekuitas (Equity)	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Dalam Persen (%)
2011	34.263.912	18.969.100	1,8063	180,6%
2012	35.829.677	19.395.384	1,8473	184,7%
2013	38.003.293	16.517.598	2,3007	230%
2014	39.058.877	14.195.964	2,7514	275,1%
2015	42.124.676	13.263.841	3,1759	317,5%
2016	36.661.585	14.177.199	2,5859	258,5%
2017	35.845.506	14.815.534	2,4194	241,9%
2018	41.003.340	12.136.247	3,3785	337,8%
2019	49.105.807	13.707.193	3,5824	358,2%

Sumber: Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel 4.4, pada tahun 2011 nilai *Debt to Equity Ratio* yang dicapai sebesar 180,6% yang menunjukkan bahwa setiap Rp. 100 ekuitas/modal sendiri yang dijadikan jaminan utang sebesar Rp. 180,6. Pada tahun 2012 nilai *Debt to Equity Ratio* adalah 184,7% atau mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 4,1% disebabkan oleh bertambahnya total hutang sebesar Rp. 1.565.765 dan bertambahnya total ekuitas sebesar Rp. 426.284. Pada tahun 2013 nilai *Debt to Equity Ratio* adalah 230% atau mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 45,3% disebabkan oleh bertambahnya total hutang sebesar Rp. 2.173.616. Pada tahun 2014 nilai *Debt to Equity Ratio* adalah 275,1% atau mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 45,1% disebabkan oleh bertambahnya total utang sebesar Rp. 1.055.584. Pada tahun 2015 nilai *Debt to Equity Ratio* adalah 317,5% atau mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 42,4% disebabkan oleh bertambahnya total hutang sebesar Rp. 3.065.799. Pada tahun 2016 nilai *Debt to Equity Ratio* adalah 258,5% atau mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 59% disebabkan oleh bertambahnya ekuitas sebesar Rp. 913.358. Pada tahun 2017 nilai *Debt to Equity Ratio* adalah 241,9% atau mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 16,6% disebabkan oleh bertambahnya ekuitas sebesar Rp. 638.335. Pada tahun 2018 nilai *Debt to Equity Ratio* adalah 337,8% atau mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 95,9% disebabkan oleh bertambahnya total hutang sebesar Rp. 5.154.834. Pada tahun 2019 nilai *Debt to Equity Ratio* adalah 358,2% atau mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 20,4% disebabkan oleh bertambahnya total hutang sebesar Rp. 8.102.467 dan bertambahnya ekuitas sebesar Rp. 1.570.946.

4.1.8 Perhitungan Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode, dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata – rata piutang.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan *Receivable Turn Over*

Tahun	Penjualan	Piutang	<i>Receivable Turn Over</i>
2011	20.529.292	1.505.756	13,63
2012	22.418.812	2.061.160	10,87
2013	23.855.272	2.284.633	10,44
2014	24.085.101	2.101.127	11,46
2015	26.768.525	2.741.407	9,76
2016	29.184.624	2.750.192	10,61
2017	29.926.098	3.988.891	7,50
2018	23.139.551	2.961.752	7,81
2019	26.117.533	3.037.776	8,59

Sumber: Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel 4.5, pada tahun 2011 nilai *Receivable Turn Over* yang dicapai sebesar 13,63 artinya perputaran piutang pada tahun 2011 adalah 13,63 kali dibandingkan penjualan. Pada tahun 2012 nilai *Receivable Turn Over* adalah 10,87 atau mengalami penurunan sebesar 2,8 disebabkan oleh bertambahnya piutang sebesar Rp. 555.404. Pada taun 2013 nilai *Receivable Turn Over* adalah 10,44 atau turun dari tahun sebelumnya disebabkan oleh bertambahnya piutang sebesar Rp. 223.473. Pada tahun 2014 nilai *Receivable Turn Over* adalah 11,46 atau naik dari tahun sebelumnya disebabkan oleh berkurangnya piutang sebesar Rp. 183.506.

Pada tahun 2015 nilai *Receivable Turn Over* adalah 9,76 atau turun dari tahun sebelumnya karena bertambahnya piutang sebesar Rp. 640.280. Pada tahun 2016 nilai *Receivable Turn Over* adalah 10,61 atau naik dari tahun sebelumnya sebesar 0,8 disebabkan oleh bertambahnya penjualan sebesar Rp. 2.416.099. Pada tahun 2017 nilai *Receivable Turn Over* adalah 7,50 atau turun dari tahun sebelumnya sebesar 3,1 disebabkan oleh bertambahnya piutang sebesar Rp. 1.238.699. Pada tahun 2018 nilai *Receivable Turn Over* adalah 7,81 atau naik dari tahun sebelumnya sebesar 0,3 disebabkan oleh berkurangnya penjualan sebesar Rp. 6.786.547 dan berkurangnya piutang sebesar Rp. 1.027.139.

b. Perputaran total asset (*Total Assets Turn Over*)

rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan *Total Assets Turn Over*

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	<i>Total Assets Turn Over</i>	Dalam Persen (%)
2011	20.529.292	53.233.012	0,3856	38,56%
2012	22.418.812	55.225.061	0,4059	40,59%
2013	23.855.272	54.520.891	0,4375	43,75%
2014	24.085.101	53.254.841	0,4522	45,22%
2015	26.768.525	55.388.517	0,4832	48,32%
2016	29.184.624	50.838.704	0,5740	57,40%
2017	29.926.098	50.661.040	0,5907	59,07%
2018	23.139.551	53.139.587	0,4354	43,54%
2019	26.117.533	62.813.000	0,4157	41,57%

Sumber: Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *Total Assets Turn Over* pada tahun 2011 adalah 38,56% yang artinya setiap Rp 1 aktiva perusahaan dapat menghasilkan sebesar Rp 0,3856 penjualan. Pada tahun 2012 nilai perputaran total aset adalah 40,59% atau naik dari tahun sebelumnya sebesar 2,03% disebabkan oleh bertambahnya penjualan sebesar Rp. 1.889.520. Pada tahun 2013 nilai perputaran total aset adalah 43,75% atau naik dari tahun sebelumnya sebesar 3,16% disebabkan oleh bertambahnya penjualan sebesar Rp. 1.436.460. Pada tahun 2014 nilai perputaran piutang adalah 45,22% atau naik dari tahun sebelumnya sebesar 1,5% disebabkan oleh bertambahnya penjualan sebesar Rp. 229.829. Pada tahun 2015 nilai perputaran total aset adalah 48,32% atau naik dari tahun sebelumnya sebesar 3,1% disebabkan oleh bertambahnya penjualan sebesar Rp. 2.683.424. Pada tahun 2016 nilai perputaran total aset adalah 57,40% atau naik dari tahun sebelumnya sebesar 9,08% disebabkan oleh bertambahnya penjualan sebesar Rp. 2.416.099. Pada tahun 2017 nilai perputaran total aset adalah 59,07% atau naik dari tahun sebelumnya sebesar 1,67% disebabkan oleh bertambahnya penjualan sebesar Rp. 741.474. Pada tahun 2018 nilai perputaran total aset adalah 43,54% atau turun dari tahun sebelumnya sebesar 15,53% disebabkan oleh berkurangnya penjualan sebesar Rp. 6.786.547. Pada tahun 2019 nilai perputaran total aset adalah 41,57% atau turun dari tahun sebelumnya sebesar 1,97% disebabkan oleh bertambahnya penjualan sebesar Rp. 2.977.982 dan bertambahnya aktiva sebesar Rp. 9.673.413.

4.1.9 Perhitungan Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan atau efisiensi perusahaan dalam mencari keuntungan.

a. Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment*).

Rasio ini menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Sales}}$$

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan *Return On Investment* (ROI)

Tahun	Laba Sesudah Bunga dan Pajak (EAIT)	Total Aktiva	<i>Return On Investment</i>	Dalam Persen (%)
2011	1.066.744	53.233.012	0,0200	2%
2012	487.416	55.225.061	0,0088	0,88%
2013	2.666.459	54.520.891	0,0489	4,89%
2014	1.858.022	53.254.841	0,0348	3,48%
2015	1.163.478	55.388.517	0,0210	2,10%
2016	1.275.655	50.838.704	0,0250	2,50%
2017	1.301.929	50.661.040	0,0256	2,56%
2018	2.085.059	53.139.587	0,0392	3,92%
2019	1.630.372	62.813.000	0,2595	25,95%

Sumber: Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel 4.7, menunjukkan bahwa ROI tahun 2011 adalah 2%, yang artinya setiap Rp. 100 aktiva perusahaan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,0200. Pada tahun 2012 nilai ROI adalah 0,88% atau turun sebesar 1,12% dari tahun sebelumnya disebabkan oleh bertambahnya total aktiva sebesar Rp. 1.992.049. Pada tahun 2013 nilai ROI adalah 4,89% atau naik dari tahun sebelumnya sebesar 4,01% disebabkan oleh berkurangnya total aktiva sebesar Rp. 704.170. Pada tahun 2014 nilai ROI adalah 3,48 atau turun dari tahun sebelumnya sebesar 1,41% disebabkan oleh berkurangnya total aktiva sebesar Rp. 1.266.050. Pada tahun 2015 nilai ROI adalah 2,10% atau turun dari tahun sebelumnya sebesar 1,38% disebabkan oleh bertambahnya total aktiva sebesar Rp. 2.133.676. Pada tahun 2016 nilai ROI adalah 2,50% atau naik dari tahun sebelumnya sebesar 0,40% disebabkan oleh berkurangnya total aktiva dari tahun sebelumnya sebesar Rp.

4.549.813. Pada tahun 2017 nilai ROI adalah 2,56% atau naik dari tahun sebelumnya sebesar 0,06% disebabkan oleh berkurangnya total aktiva sebesar Rp. 177.664. Pada tahun 2018 nilai ROI adalah 3,92% atau naik dari tahun sebelumnya sebesar 1,36% disebabkan oleh bertambahnya total aktiva sebesar Rp. 2.478.547. Pada tahun 2019 nilai ROI adalah 25,59% atau naik dari tahun sebelumnya sebesar 21,67% disebabkan oleh bertambahnya total aktiva sebesar Rp. 9.673.413.

b. Profit Margin (*Profit Margin on Sales*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Profit Margin On Sales

Tahun	Laba Sesudah Bunga dan Pajak (EAIT)	Penjualan (Sales)	Net Profit Margin	Dalam Persen (%)
2011	1.066.744	20.529.292	0,0519	5,19%
2012	487.416	22.418.812	0,0217	2,17%
2013	2.666.459	23.855.272	0,1117	11,17%
2014	1.858.022	24.085.101	0,0771	7,71%
2015	1.163.478	26.768.525	0,0434	4,34%
2016	1.275.655	29.184.624	0,0437	4,37%
2017	1.301.929	29.926.098	0,0435	4,35%
2018	2.085.059	23.139.551	0,0901	9,01%
2019	1.630.372	26.117.533	0,0624	6,24%

Sumber: Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel 4.8, menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tahun 2011 adalah 5,19% yang artinya setiap Rp 100 penjualan perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,0519. Pada tahun 2012 nilai NPM adalah 2,17% atau turun dari tahun sebelumnya sebesar 3,02% disebabkan oleh berkurangnya laba sebesar Rp. 579.328. Pada tahun 2013 nilai NPM adalah 11,17% atau naik dari tahun sebelumnya sebesar 9% disebabkan oleh bertambahnya laba sebesar Rp. 2.179.043.

Pada tahun 2014 nilai NPM adalah 7,71% atau turun dari tahun sebelumnya sebesar 3,46% disebabkan oleh berkurangnya laba sebesar Rp. 808.437. Pada tahun 2015 nilai NPM adalah 4,34% atau turun sebesar 3,37% disebabkan oleh berkurangnya laba sebesar Rp. 694.544. Pada tahun 2016 nilai NPM adalah 4,37% atau naik dari tahun sebelumnya sebesar 0,03% disebabkan oleh bertambahnya laba sebesar Rp. 112.177. Pada tahun 2017 nilai NPM adalah 4,35% atau turun dari tahun sebelumnya sebesar 0,02% disebabkan oleh bertambahnya laba sebesar Rp. 26.274. Pada tahun 2018 nilai NPM adalah 9,01% atau naik dari tahun sebelumnya sebesar 4,66% disebabkan oleh bertambahnya laba sebesar Rp. 783.130. Pada tahun 2019 nilai NPM adalah 6,24% atau turun dari tahun sebelumnya sebesar 2,77% disebabkan oleh berkurangnya laba sebesar Rp. 454.687.

4.2 Pembahasan

Pembahasan dari hasil penelitian dan analisis kinerja keuangan perusahaan PT Indosat Tbk berdasarkan masing-masing rasio adalah :

4.2.1 Rasio Likuiditas

Berdasarkan tabel 4.1, nilai rasio lancar perusahaan tahun 2011 sebesar 48,19%, tahun 2012 sebesar 75,42%, tahun 2013 sebesar 53,12%, tahun 2014 sebesar 40,62%, tahun 2015 sebesar 49,46%, tahun 2016 sebesar 42,29%, tahun 2017 sebesar 58,51%, tahun 2018 sebesar 37,57%, tahun 2019 sebesar 56,32%. Kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena nilai standar industri rasio lancar 2 kali atau 200%. Ini artinya perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Berdasarkan tabel 4.2, nilai rasio kas perusahaan tahun 2011 sebesar 18,58%, tahun 2012 sebesar 35,56%, tahun 2013 sebesar 16,55%, tahun 2014

sebesar 16,45%, tahun 2015 sebesar 18,06%, tahun 2016 sebesar 9,69%, tahun 2017 sebesar 10,33%, tahun 2018 sebesar 4,96%, tahun 2019 sebesar 26,57%. Kondisi perusahaan dapat dikatakan kurang baik karena standar industri rasio kas adalah 50%. Ini artinya dalam membayar kewajiban perusahaan masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya.

4.2.2 Rasio Solvabilitas

Berdasarkan tabel 4.3, nilai rasio *Debt to Asset Ratio* tahun 2011 sebesar 64,36%, tahun 2012 sebesar 64,87%, tahun 2013 sebesar 69,70%, tahun 2014 sebesar 73,34%, tahun 2015 sebesar 76,05%, tahun 2016 sebesar 72,11%, tahun 2017 sebesar 70,75%, tahun 2018 sebesar 77,16%, tahun 2019 sebesar 78,17%. Dari hasil pengukuran tahun 2011 - 2019 debt ratio perusahaan masih dibawah standar industri yaitu 35%, kondisi ini dapat dikatakan kurang baik, karena nilai debt ratio yang tinggi menunjukkan perusahaan hampir separuhnya dibiayai dengan hutang sehingga dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi semua hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Berdasarkan tabel 4.4, nilai *Debt to Equity Ratio* tahun 2011 sebesar 180,6%, tahun 2012 sebesar 184,7%, tahun 2013 sebesar 230%, tahun 2014 sebesar 275,1%, tahun 2015 sebesar 317,5%, tahun 2016 sebesar 258,5%, tahun 2017 sebesar 241,9%, tahun 2018 sebesar 337,8%, tahun 2019 sebesar 358,2%. Dari hasil pengukuran tahun 2011 – 2019 kondisi perusahaan dapat dikatakan kurang baik karena *debt to equity ratio* perusahaan diatas standar industri yaitu 90% nilai *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan besarnya perusahaan dibiayai dengan hutang dan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan.

4.2.3 Rasio Aktivitas

Berdasarkan tabel 4.5, nilai perputaran piutang tahun 2011 sebesar 13,63, tahun 2012 sebesar 10,87, tahun 2013 sebesar 10,44, tahun 2014 sebesar 11,46, tahun 2015 sebesar 9,76, tahun 2016 sebesar 10,61, tahun 2017 sebesar 7,50, tahun 2018 sebesar 7,81, tahun 2019 sebesar 8,59. Standar industri perputaran piutang yaitu 15 kali, artinya kondisi perusahaan masih kurang baik karena pada tahun 2011-2019 nilai rasio perusahaan masih dibawah standar industri dan dapat dikatakan penagihan piutang yang dilakukan manajemen dapat dianggap tidak berhasil.

Berdasarkan tabel 4.6 nilai perputaran total aset tahun 2011 sebesar 38,56%, tahun 2012 sebesar 40,59%, tahun 2013 sebesar 43,75%, tahun 2014 sebesar 45,22%, tahun 2015 sebesar 48,32%, tahun 2016 sebesar 57,40%, tahun 2017 sebesar 59,07%, tahun 2018 sebesar 43,54%, tahun 2019 sebesar 41,57%. Kondisi perusahaan dapat dikatakan kurang baik karena tidak memenuhi standar industri yaitu 2 kali atau 200%. Ini artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki, perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

4.2.4 Rasio Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.7 nilai *Return On Investment* tahun 2011 sebesar 2%, tahun 2012 sebesar 0,88%, tahun 2013 sebesar 4,89%, tahun 2014 sebesar 3,48%, tahun 2015 sebesar 2,10%, tahun 2016 sebesar 2,50%, tahun 2017 sebesar 2,56%, tahun 2018 sebesar 3,92%, tahun 2019 sebesar 25,95%. Jika standar industri 30% maka kondisi perusahaan dapat dikatakan kurang baik karena masih di bawah rata

– rata industri dan ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROI.

Berdasarkan tabel 4.8 nilai *Net Profit Margin* tahun 2011 sebesar 5,19%, tahun 2012 sebesar 2,17%, tahun 2013 sebesar 11,17%, tahun 2014 sebesar 7,71%, tahun 2015 sebesar 4,34%, tahun 2016 sebesar 4,37%, tahun 2017 sebesar 4,35%, tahun 2018 sebesar 9,01%, tahun 2019 sebesar 6,24%. Jika standar industri 20% maka kondisi perusahaan dapat dikatakan kurang baik karena masih di bawah rata – rata industri, ini menunjukkan bahwa harga barang – barang perusahaan ini relatif rendah atau biaya – biaya relatif tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan pembahasan diatas yaitu :

1. kinerja keuangan dihitung dengan rasio likuiditas berdasarkan laporan keuangan periode tahun 2011-2019 menggunakan rasio lancar/*current ratio* menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik dan diukur dengan menggunakan rasio kas/*cash ratio* kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kinerja yang kurang baik.
2. Kinerja keuangan dihitung dengan rasio solvabilitas berdasarkan laporan keuangan periode tahun 2011-2019 menggunakan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik.
3. Kesehatan keuangan dihitung dengan rasio aktivitas berdasarkan laporan keuangan periode tahun 2011-2019 menggunakan rasio perputaran piutang (*Receivable Turn Over*) kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kinerja yang kurang baik. Dan diukur menggunakan rasio perputaran total aset (*Total Asset Turn Over*) kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kinerja yang kurang baik.
4. Kinerja keuangan dihitung dengan rasio profitabilitas berdasarkan laporan keuangan periode tahun 2011-2019 menggunakan rasio ROI (*Return on Investment*) kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kinerja yang kurang baik. Dan bila diukur menggunakan rasio *Profit Margin on Sales (Net Profit Margin)* kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kinerja yang kurang baik.

5.2 Saran

1. Perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja keuangan dan dapat mengelola seluruh sumber daya yang ada agar dapat meningkatkan laba perusahaan untuk tahun – tahun berikutnya.
2. Analisis kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dilakukan berdasarkan data – data historis tetapi dilakukan dengan analisa yang lebih mendalam mengenai aspek manajemen dan aspek – aspek yang lain dari segi kualitasnya.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah tahun serta menambahkan penggunaan rasio-rasio keuangan yang lain untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan agar hasil analisa yang diperoleh dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi, Edisi Keempat*. Yogyakarta: Bpfe.
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi English For Specific Purpose (Esp) Di Universitas Pembangunan Panca Budi (Unpab) Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 190-201.
- Fahmi, Irham. (2018). *Manajemen Kinerja*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2018). *Pengatur Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan Spss*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Harahap, Ss. (2018). *Analisis Kritisatas Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Grasindo.
- Hery. (2017). *Auditing And Asurans Integrated And Comperhensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan*. Yogyakarta: Pt Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indoneisa. (2017). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1: Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2017)*. Jakarta: Iai.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). Unpab Lecturer Assessment And Performance Model Based On Indonesia Science And Technology Index. In *Journal Of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, P. 012268). Iop Publishing.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Kelima*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kesatu Cetakan Kedelapan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Maith, Hendry. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Emba*. 1(3), 619-628.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pt Liberty Yogyakarta.
- Mustakim. (2016). Analisis Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas Dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt.Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang Di Kota Makasar. *Skripsi. Universitas Negeri Makassar*.
- Nugroho, A. S. (2018). Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pt.Alis Jaya Ciptatama Klaten. *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Pohan, Safriadi. (2017). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Informatika Komputer Pelita Nusantara*. 1(1), 7-11.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen, Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Nainggolan, W. G. (2019). Pengaruh Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(1), 60-70.
- Sjahrial, Dermawan. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sriwati, N, K. (2013). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada Spbu Tabatoki Kabupaten Poso, *Jurnal Ekonomi Manajemen*. 13(2), 81-96.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Rd*. Bandung: Alfabeta.
- Supraja, G. (2020, April). The Influence Of Tax Amnesty Benefit Perception To Taxpayer Compliance. In *Proceedings Of The International Seminar* (Vol. 1, No. 1, Pp. 148-156).
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wijayanti, D. N. (2018). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Keuangan Pada Pt.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan Periode 2013-2017. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Annual Report Pt Indosat Tbk. [Http://Www.Indosat.Com/](http://www.Indosat.Com/). (Diakses Tanggal 13 April 2020).
- Laporan Keuangan Tahunan Pt Idosat Tbk. [Http://Www.Idx.Co.Id](http://Www.Idx.Co.Id). (Di Akses Tanggal 13 April 2020).